# 

**Tadris MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**

Vol. 1 No. 2 (2022) Desember 2022

|  |  |
| --- | --- |
| ***p-ISSN:*** | ***e-ISSN:*** |

# PERANAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP DAYA UTAMA KOTA BEKASI

## Ujang Tholib

SMP Islam Ibnu Hajar, Bekasi, Bandung [tholibujang655@gmail.com](mailto:tholibujang655@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the role of organizational culture in SMP Daya Utama Bekasi City. Organizational culture in schools is a factor that can encourage organizational success in the teaching and learning process. The success of learning must be supported by a strong organizational culture in carrying out the teaching and learning process. This research is a qualitative research that uses a pedagogical approach. Sources of data, namely primary data sourced from school principals, teachers. Meanwhile, secondary data were taken from documents related to the research. The instrument used in collecting data is the researcher himself who functions to determine and select informants as data sources, analyze data, interpret data, and the instruments in collecting data are observation, interviews, and documentation. Efforts that can be made in improving the professional competence of teachers are related to the difficulties in delivering teaching materials. To achieve this, the efforts that can be done are (1) teachers must have many reference books that can support learning activities in the classroom, (2) teachers must be given the burden of teaching according to their expertise.*

**Keywords:** *Role, organizational culture, teacher professional*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk peran budaya organisasi di SMP Daya Utama Kota Bekasi. Budaya organisasi di sekolah merupakan faktor yang mampu mendorong keberhasilan organisasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran harus didukung dengan budaya organisasional yang kuat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pendekatan pedagogis. Sumber data yaitu data primer bersumber dari kepala sekolah, guru. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan dan memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, serta instrumen dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru kaitannya dengan kesulitan dalam menyampaikan materi ajar.Untuk dapat menguasai materi ajar dengan mudah guru perlu memperbanyak membaca, mempelajari, mendalami dan mengkaji bahan ajar yang ada dalam buku teks maupun buku pelajar. Untuk mencapai hal tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah (1) guru harus memiliki banyak buku referensi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, (2) guru harus diberi beban mengajar sesuai dengan keahliannya.

**Kata Kunci:** *Peranan, Budaya organisasi, profesional guru*

# PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan kebudayaan dan peradaban manusia menuju peradaban masa depan, dan suatu upaya umat manusia untuk memenuhi tugas kehidupan yang berkelanjutan dari generasi ke generasi. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang paling utama, maka perilaku guru dalam proses pendidikan akan berpengaruh kuat kualitas pendidikan. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Harapan pemerintah untuk sekolah yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai oleh guru khususnya dalam: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran termasuk membimbing, mengarahkan, dan melatih, (3) menilai prestasi siswa atau mengevaluasi proses pembelajaran, serta (4) melaksanakan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Peran guru tidak dapat diabaikan, guru memiliki keterkaitan langsung dengan keefektifan sekolah. Guru adalah pendidik profesional, orang kedua di sekolah setelah kepala sekolah. Sebagai pendidik, guru adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan personil lainnya di sekolah. Mengingat profesi guru adalah pengajaran ilmu. Oleh karena itu, kompetensi menjadi unsur vital terhadap kinerja guru, yakni melaksanakan pengajaran yang bermutu, humanis dan religius. Kompetensi yang dimaksud adalah seluruh potensi fisik dan non fisik yang bersifat keilmuan digunakan untuk mendidik siswa untuk menjadi manusia unggul, baik dalam hal akhlak dan maupun keilmuan. Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah budaya organisasi.

Budaya organisasi di sekolah merupakan faktor yang mampu mendorong keberhasilan organisasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran harus didukung dengan budaya organisasional yang kuat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Budaya organisasi merupakan suatu system nilai yang diambil dan dikembangkan dari pola kebiasaan, falsafah dasar organisasi yang dicapai melalui proses sosialisasi yang terwujud dalam bentuk aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan.

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Maksud profesional disini adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan

dalam standar nasional pendidikan. Profesional menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya, profesional bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesional lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki tingkah laku yang dipersyaratkan.

Jika faktor kompetensi profesional sudah memenuhi kriteria baik, maka dapat diyakini bahwa kinerja dari guru bisa dikatakan baik pula, untuk itu mengadakan penilaian kinerja guru adalah hal yang sangat penting. Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan cara meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru yang meningkat dapat meningkatkan profesi dan mutu guru dengan demikian diharapkan keberhasilan pendidikan dapat tercapai.

# METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif ialah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan pedagogis. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada obyek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan, dapat juga dikatakan sebuah konsep dalam memperoleh sebuah data yang hampir mendekati masalah dengan menggunakan teori-teori pendidikan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Peran budaya organisasi di SMP Daya Utama Kota Bekasi

Penerapan kebijakan yang sudah di tetapkan oleh kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan selanjutnya akan ditanamkan, diajarkan dan di sosialisasikan kepada warga sekolah untuk ikut dalam mengimplementasikan kebijakan. Upaya kepala sekolah dalam membina budaya organisasi sekolah dapat bersifat struktural dan non struktural. Adapun upaya yang bersifat struktural adalah segala upaya yang sudah terdapat dalam indikator RKAS (Rancangan Kerja Anggaran Sekolah). Sedangkan upaya kepala sekolah yang bersifat non struktural adalah upaya yang tidak terdapat dalam RKAS (Rancangan Kerja Anggaran Sekolah), melainkan melalui pendekatan psikologi dan sosiologi. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah:

* 1. Upaya Struktural

Terdapat beberapa upaya kepala SMP Daya Utama kota Bekasi dalam membina budaya organisasi sekolahnya. Hal tersebut terlihat pada terdapatnya kegiatan yang terbentuk dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam kegiatan harian tertuju untuk siswa, yaitu: 15 menit sebelum memulai pelajaran, siswa kelas VII, VIII, dan IX membaca do’a-

do’a pendek. Sedangkan, dalam kegiatan mingguan dilaksanakan untuk siswa dan guru, yakni: setiap hari jumat diadakan *senam* Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pembinaan mental yang dilakukan oleh kepala SMP Daya Utama kota Bekasi.

Mengenai kegiatan bulanan hanya dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah saja, yaitu: terdapat kegiatan rapat kepala sekolah/sekolah, dan rapat rutinan guru. Sedangkan, dalam kegiatan tahunan yang dilaksanakan pada SMP Daya Utama kota Bekasi dilaksanakan untuk semua warga sekolah. Kegiatan tersebut diantaranya adalah: mengadakan acara dalan memperingati hari-hari besar Islam, seperti: Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi’raj, serta peringatan hari besar Nasional, seperti: HUT Kemerdekaan RI.

Pembinaan fisik dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan diluar sekolah. Sebagaimana pernyataan guru BK Ratna Istidora:

Misalnya, pada hari-hari besar Nasional seperti: HUT PGRI mengikuti kegiatan gerak jalan bersama. Selain itu, pembinaan fisik juga terdapat pelajaran penjaskes atau olahraga untuk siswa, serta dengan mengadakan piket kelas dan ruang guru. Selain pembinaan mental dan fisik terdapat pula pembinaan artistik yang dilaksanakan dengan mengadakan program ekstrakurikuler siswa, seperti: futsal, pencak silat, pramuka. Selain itu, menghias, membersihkan kelas dan lingkungan sekolah ketika akan diadakan perayaan kenaikan kelas dan perayaan dalam memperingati hari besar Islam dan Nasional.

Kepala sekolah SMP Daya Utama kota Bekasi juga melakukan pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala Sekolah sebagai administrator mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan sekolah. Kepala SMP Daya Utama kota Bekasi juga membuat banyak perubahan-perubahan di dalam sekolah, seperti: mengadakan absensi guru dengan menggunakan *finger print,* mengadakan ekstrakurikuler tambahan untuk siswa. Perubahan-perubahan tersebut juga termasuk ke dalam peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai innovator. Peran kepala sekolah yang bersifat struktural dalam membina budaya organisasi juga terdapat pada kegiatan pengembangan diri untuk siswa.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dibimbing oleh guru dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

## Upaya Non Struktural

Upaya kepala sekolah yang bersifat non struktural dalam membina budaya organisasi dilakukan dengan cara pembinaan moral. Pembinaan tersebut diantaranya adalah memberikan nasihat dan suri tauladan kepada

siswa dan guru serta menanamkan nilai-nilai keyakinan. Seperti contoh: disiplin dan tepat waktu datang ke sekolah. Dengan memberikan nasihat dan suri tauladan tersebut mengajarkan etika yang baik kepada siswa, seperti: mengucapkan salam dan mencium tangan saat bertemu kepala sekolah dan guru. Kepala SMP Daya Utama kota Bekasi juga melaksanakan pembinaan kunjungan kelas dalam waktu 1 bulan sekali. Selain itu, melakukan pembinaan di ruang guru. Hal ini termasuk ke dalam peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor.

Pemberian contoh yang baik dalam sikap dan cara bekerja juga dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya sebagai motivator. Selain itu, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan guru yang rajin. Kepala SMP Daya Utama kota Bekasi selalu memberikan motivasi saat melakukan rapat dewan guru dan mengajar di kelas.

Budaya organisasi sekolah dibangun oleh kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan pembinaannya. Kepemimpinan tersebut termasuk ke dalam peran dan tanggung jawab kepala sekolah. Setiap pemimpin mempunyai tipe kepemimpinan yang berbeda-beda. Begitupula dengan kepala sekolah sebagai pemimpin di SMP Daya Utama kota Bekasi yang menggunakan tipe demokratis dalam kepemimpinannya. Tipe kepemimpinan demokratis merupakan tipe yang mengutamakan kerjasama dan kebersamaan. Hal tersebut dapat terlihat dari keterbukaan dan kekeluargaan kepala sekolah dengan warga sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10, ayat 1 adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional merupakan salah satu modal yang sangat perlu dimiliki guru. Kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan bahan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Tugas guru memang berkaitan dengan materi pelajaran sebagai pihak yang akan memfasilitasi kegiatan untuk penguasaan materi pelajaran tersebut. Pada hakikatnya sekolah adalah suatu organisasi. Organisasi itu sendiri dapat diartikan sebagai tata susunan yang mengatur hubungan antarpihak dan komponen dalam suatu lingkungan kerja. Secara lebih khusus, organisasi sekolah merupakan suatu kesatuan yang komponen pembentuknya berinteraksi dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah SMP Daya Utama kota Bekasi:

Secara khusus jika dihubungkan dengan persepsi kompetensi profesional guru, dapat dilihat dari kompetensi tentang kepribadian dan kompetensi tentang melaksanakan tugas. Perspesi tentang kepribadian berhubungan dengan disiplin kerja, moralitas kerja, loyalitas, tanggung jawab dan hubungan manusiawi, sedangkan

persepsi tentang kompetensi dalam melaksanakan tugas berhubungan dengan kesesuai kerja dan kelancaran melaksanakan tugas.

Aspek-aspek yang berhubungan dengan persepsi tentang kompetensi profesional tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persepsi Tentang Kepribadian
   1. Disiplin Kerja.

Seorang guru yang memiliki persepsi tentang kedisiplinan yaitu dibuktikan dengan kegiatannya yang dapat meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja secara aktif serta kreatif. Sebagaimana wawancara Guru B. Indonesia SMP Daya Utama”

Kami para guru yang berdisiplin mengupayakan untuk dapat menyelidiki, meneliti, bertanya dan mencoba, sehingga kemampuan siswa meningkat. Jadi yang dikatakan sebagai disiplin kerja adalah suatu perbuatan yang mentaati, mematuhi dan tertib akan aturan, norma dan kaidah-kaidah yang berlaku, baik di masyarakat maupun di sekolah.

Salah satu bentuk kongkrit yang dapat ditunjukkan guru sehubungan dengan aspek kedisiplinan kerjanya adalah dalam pemanfaatan jam kerja dan kepatuhan terhadap aturan.

* + 1. Moralitas Kerja.

Moralitas kerja berhubungan dengan aspek-aspek perilaku yang ditampilkan guru dalam melaksanakan tugas dengan berdasarkan pada norma dan aturan yang berlaku. Seorang guru harus menjaga moralnya agar dirinya tetap berwibawa, disegani dan dicontoh oleh personil lain yang berada di sekolah tersebut. Moralitas guru dapat terjadi karena kepribadian guru tersebut maupun lingkungan yang mempengaruhinya. Moralitas terwujud secara internal dan eksternal. Internal jelas merupakan moralitas dasar guru untuk melakukan suatu perbuatan yang menurutnya baik dan tidak baik, sedangkan ekternal berasal dari lingkungan dan aturan yang telah ditetapkan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

* + 1. Loyalitas

Seorang guru sudah barang tentu harus memiliki loyalitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggungannya, sehingga kinerja benar-benar terlaksana dengan baik, baik tujuan institusi maupun tujuan kerja.

Loyal adalah suatu perilaku taat dan patuh terhadap suatu kebijakan, peraturan dan keputusan serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu bukti loyalitas bagi guru adalah adanya kesadaran, kemauan dan keputusan dalam melaksanakan semua peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis. Artinya bahwa seorang guru yang bertugas melaksanakan tugas di sekolah maupun di masyarakat akan hormat, patuh dan disiplin dalam melaksanakan peraturan. Seorang guru yang loyal adalah guru yang patuh melaksanakan isi peraturan yang tersirat maupun yang tidak tersirat baik berupa kebijakan dan kebijaksanaan yang ditetapkan sekolah tersebut. Loyalitas seorang guru

merupakan kesetiaan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan janji yang telah diutarakan sewaktu diangkat sumpah menjadi guru, yaitu setiap terhadap idiologi Negara, konstitusi Negara, peraturan dan perundang-undangan negara dan kebijakan dan kebijaksanaan pemerintah.

* + 1. Tanggung jawab

Seorang guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, baik terikat oleh dinas maupun di luar dinas, atau dalam bentuk pengabdian, apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas dan tanggung jawab guru, yaitu dalam bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Setiap tugas dan tanggung jawab tersebut memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain: tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan dalam bentuk menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana wawancara Guru PPkn:

Tanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu setiap guru harus menguasai cara pembelajaran yang tepat, mampu membuat persiapan mengajar, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi para siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi serta lainnya.

Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakat yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, untuk itu guru harus mampu dalam membimbing, mengabdi dan melayani masyarakat. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengabdian.

Tanggung jawab yang diemban tersebut sebagai suatu ketetapan yang telah diputuskan, baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Untuk itulah dalam implementasinya, tanggung jawab bagi guru adalah menerima hasil keputusan tersebut dan melaksanakan hasil keputusan dengan sebaik- baiknya.

* + 1. Hubungan Manusiawi.

Hubungan manusia merupakan hubungan yang bersifat antar personal, artinya hubungan yang ditunjukkan guru dengan orang lain yang berada di lingkungannya, baik peserta didik, sesama guru maupun dengan kepala sekolah. Hubungan manusiawi adalah bagaimana guru berkomunikasi dengan orang lain yang mengarah kepada upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kualitas komunikasi tersebut dapat terlihat dari struktur atau objek yang diajak berkomunikasi, misalnya bagaimana seorang guru berkomunikasi dengan siswa, sesama rekan kerja maupun dengan kepala sekolah. Ditinjau dari sudut kepentingan jelas materi yang dikomunikasikan akan sangat berbeda.

1. Persepsi Tentang Kompetensi dalam Melaksanakan Tugas
   1. Kesesuaian Kerja.

Kesesuaian kerja berhubungan dengan keselarasan antara kemampuan yang dimiliki guru dengan tugas yang harus dilaksanakan. Seorang guru yang kurang memiliki kesesuaian akan kemampuan dengan tugas yang harus kejakan jelas akan mengalami hambatan dan lama dalam melaksanakan tugasnya. Keadaan ini jelas akan menjadi faktor penghambat terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Untuk itulah jelas bahwa dalam tahap awal agar terjadi kesesuaian kerja kualifkasi pendidikan dan pengalaman harus menjadi perioritas utama dalam menentukan layak tidaknya seorang guru untuk melaksanakan tugas di sekolah.

* 1. Kelancaran Kerja.

Kelancaran kerja berhubungan dengan tidak adanya hambatan yang berarti dalam melaksanakan tugas. Kelancaran tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya sesuainya kemampuan dengan kerja yang harus dilaksanakan, minat dan bakat yang dimiliki, dukungan fasilitas yang ada atau bimbingan dan arahan dari pimpinan sekolah. Kelancaran kerja yang dirasakan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya jelas pada akhirnya akan memberikan persepsi yang baik bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di sekolah.

Hal yang penting bagi guru dalam tugasnya selaku pengajar di sekolah adalah harus memiliki persepsi yang baik tentang kepribadian dan pelaksanaan tugasnya. Secara khusus dalam model yang dikembangkan kompetensi profesional guru berkaitan dengan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan dalam hal menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri.

1. Upaya budaya organisasi dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMP Daya Utama Kota Bekasi.

Dalam organisasi sekolah ada dua dimensi penting yang sangat berperan di dalamnya yaitu dimensi struktur dan dimensi kultur. Dimensi struktur berkaitan dengan posisi, peran, dan tugas, setiap komponen yang ada di sekolah. Sebagai suatu organisasi, sekolah dibentuk oleh komponen- komponen yang ada dengan kapasitas tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Dimensi kultur berkaitan dengan nilai, norma, sikap, dan perilaku komponen-komponen yang ada di sekolah dalam mendukung kerangka kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu aspek yang berkaitan dengan dimensi kultur organisasi sekolah adalah budaya organisasi. Budaya organisasi mengendalikan anggota organisasi dalam berinteraksi dengan berbagai pihak. Budaya organisasi adalah seperangkat nilai-nilai bersama dan norma-norma yang mengendalikan anggota organisasi

berinteraksi satu sama lain dengan pemasok, pelanggan, dan orang lain di luar organisasi.

Budaya yang diciptakan organisasi mempengaruhi perilaku guru dan pelaksanaan budaya organisasi dipengaruhi oleh budaya yang dibawa oleh pribadi-pribadi dalam berorganisasi. Budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku semua anggota organisasi. Sudah menjadi kewajiban organisasilah untuk membangun arah dan strategi pembentukan budaya yang kuat sehingga dipatuhi oleh semua anggotanya. Budaya organisasi adalah suatu kekuatan yang tidak terlihat, tetapi dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi. Budaya organisasi berpengaruh langsung terhadap orang-orang dalam organisasi untuk melakukan suatu yang benar.

Seorang guru yang baik haruslah memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar kepada siswa. Pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat menuntun guru untuk merangkai situasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pengetahuan tersebut dikenal dengan pengetahuan konten pedagogik.

Kompetensi kognitif dan psikomotorik ini terlihat dari kemampuan menjadi pamong bagi peserta didik, kolaborasi dengan teman sejawat, mendiskusikan strategi baru dalam mengajar, mengajar dengan baik, menganalisis data para siswa, memotivasi peserta didik, memiliki keahlian khusus, dan memeiliki kompetensi terhadap mata pelajaran yang diampul. Aspek ini umumnya berada dalam kategori sangat baik dan baik sehingga pada gilirannya menyebabkan kompetensi kognitif dan pedagogik menjadi profesional untuk tugas sebagai seorang guru. Selanjutnya kompetensi afektif guru-guru SMP Daya Utama kota Bekasi terlihat dari diperlihatkan dari sub variabel komitmen, tanggungjawab, keterbukaan, dan orientasi terhadap reward.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut antaralain dapat diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berdasarkan aspek profesionalisme guru yaitu kognitif, afeksif, dan psikomotorik maka terlihat bahwa kompetensi profesionalisme guru-guru di SMP Daya Utama kota Bekasi sudah dikatakan memadai.

Pertimbangan ini mengacu seorang guru yang profesional adalah seorang yang melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan profesinya yaitu mempunyai tanggungjawab sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, pengembang profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat.

Pengamatan dan dokumentasi di SMP Daya Utama kota Bekasi, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Daya Utama kota Bekasi adalah (1)

kesulitan dalam menyampaikan materi ajar, (2) faktor internal yaitu kurangnya dukungan dari pihak sekolah untuk mengikuti guru di berbagai kegiatan yang berkaitan peningkatan kompetensi profesional guru; (3) ketersediaan sarana prasarana yang meliputi ruangan kelas yang terbatas, ruang serba guna dan ruang komputer dan jaringan internet yang belum memadai; (4) guru tidak tepat waktu datang ke sekolah (5) kurangnya kesejahteraan bagi guru.

Profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Lima faktor penyebab rendahnya profesionalis guru; 1) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total 2) Rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan Pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan

3) Masih belum smooth-nya perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru 4) Masih belum berfungsi PGRI sebagai organisasi profesi yang berupaya secara makssimal meningkatkan profesionalisme anggotanya.

Guru SMP Daya Utama kota Bekasi, disebutkan bahwa setidaknya ada beberapa persoalan yang saat ini sedang dihadapi oleh SMP Daya Utama kota Bekasi diantaranya: *Pertama*, kondisi SMP Daya Utama kota Bekasi yang sedang mengalami masa transisi pembelajaran dari yang sebelumnya melakukan pembelajaran secara *online* (*daring*) menjadi pembelajaran tatap muka. Tentu pihak SMP harus mempersiapkan aspek-aspek yang akan menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pada proses kegiatan belajar mengajarnya pun belum stabil sehingga kepala sekolah memiliki kesulitan dalam memunculkan inovasi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada dalam ruang lingkup sekolah terutama dalam mengembangkan kompetensi guru karena mereka yang menjadi ujung tombak proses pembelajaran itu berhasil atau tidak. *Kedua*, di masa transisi pembelajaran dengan menggunakan sistem *hybrid* atau kloter, beberapa guru di SMP Daya Utama kota Bekasi kesulitan dalam merancang metode dan model pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan aspek afektif dan psikomotorik para perserta didik, karena pada saat situasi pembelajaran *online*, aspek yang dominan tersentuh itu hanya aspek kognitif saja. *Ketiga*, dalam proses penerapan pembelajaran dengan sistem *hybrid*, tentunya sekolah harus memperhatikan protokol kesehatan yang sudah di anjurkan oleh pemerintah. Pada keberlangsungannya, pihak sekolah kesulitan dalam pengadaan fasilitas protokol kesehatan seperti masker, handsanitizer, dan lain-lain karena pihak sekolah memiliki keterbatasan anggaran dari tiap-tiap sekolah sehingga berpengaruh kepada penjaminan kesehatan terhadap sumber daya manusia yang ada di sekolah.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Daya Utama kota Bekasi dapat peneliti sampaikan bahwa, *pertama* adalah upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru kaitannya dengan kesulitan dalam menyampaikan materi ajar.Untuk dapat menguasai materi ajar dengan mudah guru perlu memperbanyak membaca, mempelajari, mendalami dan mengkaji bahan ajar yang ada dalam buku teks maupun buku pelajar. Untuk mencapai hal tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah (1) guru harus memiliki banyak buku referensi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, (2) guru harus diberi beban mengajar sesuai dengan keahliannya.

Guru, pihak sekolah atau kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas berupa buku-buku referensi yang dapat menunjang guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, upaya selanjutnya adalah pihak sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang masih ada guru kualifikasi DIII agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugas guru tersebut. Meskipun demikian penyetaraan ini tidak bermakna banyak, kalau guru tersebut kurang memiliki daya untuk melakukan perubahan, dan oleh pihak tidak memberikan beban mengajar yang terlalu banyak atau pun memberikan beban mengajar kepada guru yang tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki oleh guru tersebut.

*Kedua*, mengakomodir seluruh komponen sekolah dalam upaya pengembangan kuantitas maupun kualitas sekolah, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru honorer khususnya guruyang belum tersertifikasi untuk mengembangkan diri dengan mengikuti kegiatan workshop, MGMP, PT guru/tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu output yang kompetitif. Kepala sekolah sebaiknya juga memberikan kesempatan kepada guruyang belum tersertifikasi untuk mengembangkan diri dengan mengikut sertaka guru tersebut pada kegiatan workshop, MGMP, PTK untu guru atau tenaga pendidik agar mutu output dapat ditingkatkan. *Ketiga*, guru harus senantiasa mencari dan memanfaatkan informasi dan teknologi yang dapat meningkatkan efesiensi dan keberhasilan. Oleh karena itu pemasangan jaringan internet sebagai upaya andal untuk mengakses informasi mutakhir khususnya dalam dunia pendidikan.

Upaya mengatasi kendala tersebut kepala sekolah berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk membangun ruangan belajar yang rusak dan menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran bersama-sama dengan pemerintah dan masyarakat serta komponen sekolah agar kuantitas dan kualitas sekolah dapat dikembangkan. Untuk menjawab faktor guru yang sering tidak tepat waktu datang ke sekolah dan juga kesejahteraan guru yang belum ditingkatkan upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja, yang secara langsung terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa kompetensi profesional guruyang belum tersertifkasi di SMP Daya Utama kota Bekasi masih termasuk kriteria cukup hal ini berdasarkan *pertama* yaitu Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru di SMP Daya Utama kota Bekasi dalam hal ini khususnya guru-guruadalah termasuk dalam kriteria masih cukup hal ini dilihat dari beberapa aspek kemampuan seperti; kemampuan membuat program pembelajaran Silabus dan juga RPP tidak menemukan kesulitan, namun dalam penggunaa metode dan Teknik pembelajaran belum bervariasi, dan juga penggunaan media dan sumber belajar yang belum maksimal. Namun profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme dan bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

# PENUTUP

Kompetensi profesional guru berkaitan SMP Daya Utama kota Bekasi dengan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan dalam hal menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru kaitannya dengan kesulitan dalam menyampaikan materi ajar.Untuk dapat menguasai materi ajar dengan mudah guru perlu memperbanyak membaca, mempelajari, mendalami dan mengkaji bahan ajar yang ada dalam buku teks maupun buku pelajar. Untuk mencapai hal tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah (1) guru harus memiliki banyak buku referensi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas,

(2) guru harus diberi beban mengajar sesuai dengan keahliannya.

# DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rossyid, Guru B. Indonesia SMP Daya Utama kota Bekasi, Wawancara pada hari Selasa, 19 Juli 2022.

Amalia, Rizki Nur dan Heppy Hyma Puspytasari. (2019)."Analisis Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap Akses Orang Miskin Pada Pendidikan." *Perspektif Hukum* 18, no. 2.

Anggara, Rian dan Umi Chotimah. (2012)."Penerapan lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKN SMP se-kabupaten Ogan Ilir." In *Jurnal Forum Sosial*, vol. 5, no. 01.

Anwar, Kepala Sekolah SMP Daya Utama kota Bekasi, Wawancara pada hari rabu, 20 Juli 2022.

Halik, Abdul, (2016). "Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2.

Ihsan, M. Dacholfany, (2015). "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1. 173-194.

Karweti, Engkay, (2010). "Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang." *Jurnal penelitian pendidikan* 11, no. 2.

Manik, Ester dan Kamal Bustomi. (2011)."Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, Budaya organisasi dan motivasi kerja Terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 5, no. 2.

Nawawi, Hadari, (1996). *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada, University Press,

Presiden Republik Indonesia, (2003). "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Lembaran RI Tahun* 20.

Puri Handayani, Guru PPkn SMP Daya Utama kota Bekasi, Wawancara pada hari Senin, 18 Juli 2022.

Ratna Istidora, Guru BK SMP Daya Utama kota Bekasi, Wawancara pada hari Senin, 18 Juli 2022.

Susanto, (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *2*(2).

Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. (2018)."Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2.

Upi, Guru BK SMP Daya Utama kota Bekasi, Wawancara pada hari Selasa, 19 Juli 2022.

Zaeni, Akhmad, Muchamad Fauyan, and Ningsih Fadhilah. (2018)."Kualifikasi, Persepsi, dan Kompetensi Guru PAI SMP/MTS Se-Kota Pekalongan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Era Generasi Z." *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 14.